

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2017. Perusahaan–perusahaan tersebut yang telah memenuhi kriteria dalam *purposive sampling*. Penulis menggunakan sampel perusahaan manufaktur dikarenakan hingga saat ini industri manufaktur terus mengalami kemajuan yang mengakibatkan persaingan semakin ketat antar sesama perusahaan dalam industri tersebut. Hal tersebut terbukti bahwasannya banyaknya jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perusahaan manufaktur terus melakukan produksi dalam jumlah besar dan dalam jangka waktu yang teratur. Hal tersebut dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menyediakan sebagian besar kebutuhan sehari–hari bagi pasar. Sejalan dengan proses produksi dalam jumlah besar dan bersifat terus menerus, setiap perusahaan harus memiliki sumber dana yang tetap dan dapat memenuhi kebutuhan dana produksi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, setiap perusahaan berlomba–lomba memperlihatkan performa yang baik di mata publik dengan tujuan agar dapat menarik minat investor untuk dapat memberikan dana perusahaan untuk tersebut.

Penelitian ini dibuat dalam jangka waktu dari tahun 2016–2017 karena diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan gambaran keadaan yang benar–benar terjadi pada tahun tersebut.

Tabel 4.1

Hasil Sleksi Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI hingga tahun 2017	144
Perusahaan manufaktur yang menerbitkan <i>annual report</i> pada tahun 2016-2017	96
Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai informasi total piutang, aset tetap, total aset, total pendapatan, laba bersih, arus kas operasi, usia perusahaan dan total hutang yang dibutuhkan dalam penelitian ini	96
Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing	(24)
Jumlah perusahaan manufaktur yang masuk kriteria	72
Periode penelitian	2 Tahun
Total Sampel yang Digunakan	72

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Didalam penelitian metode *purposive sampling* digunakan untuk tahap penyeleksian sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Sampel yang digunakan adalah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diantaranya laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan.

Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 perusahaan yang memenuhi syarat yang telah ditetapkan. dengan masa pengamatan selama 2 tahun yaitu pada tahun 2016-2017.

B. Hasil Uji Analisis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Tujuan dari menggunakan analisis tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan terhadap variabel dependen adalah manajemen laba (*earnings management*).

A. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kecurangan) (Ghozali, 2013). Apabila nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada standar deviasi maka kualitas data adalah sangat baik. Pada penelitian statistik deskriptif ini menggambarkan deskripsi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen_Laba	144	-4,42	1,55	-1,7098	,87086
Profitabilitas	144	-2,41	3,01	,0936	,84696
Leverage	144	-2,40	2,55	-,8077	,79163
Umur_Perusahaan	144	1,95	4,60	3,6464	,39474
Ukuran_Perusahaan	144	3,18	3,45	3,3244	,05332
Valid N (listwise)	144				

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sampel pada perusahaan berjumlah 144 perusahaan. Dari hasil deskriptif terhadap variabel dependen manajemen laba, yang menggunakan proksi modifikasi jones. Diketahui nilai terkecil sebesar -422% dan nilai terbesar 155%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat modifikasi jones yang dimiliki sebesar -422% sampai dengan 155%. rata-rata untuk modifikasi jones sebesar -170,98%, dengan standar deviasi 87,086%.

Berdasarkan hasil tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen profitabilitas, yang menggunakan proksi ROA. Diketahui nilai terkecil sebesar -241% dan nilai terbesar 301%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA yang dimiliki sebesar -241% sampai dengan 301%. rata-rata untuk ROA sebesar 9,36% dengan standar deviasi sebesar 84,696%.

Berdasarkan hasil tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen *leverage*, yang menggunakan proksi DAR. Diketahui nilai terkecil sebesar -240% dan nilai terbesar 255%. Hal ini menunjukkan bahwa

DAR yang dimiliki sebesar -240% sampai dengan 255%. rata-rata untuk DAR sebesar 80,77% dengan standar deviasi sebesar 79,163%.

Berdasarkan hasil tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen umur perusahaan, yang menggunakan proksi Umur Perusahaan. Diketahui nilai terkecil sebesar 1,95 tahun dan nilai terbesar 4,60 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Umur Perusahaan yang dimiliki sebesar 1,95 tahun sampai dengan 4,60 tahun. rata-rata untuk Umur Perusahaan sebesar 3,6464 tahun dengan standar deviasi sebesar 0,39474 tahun.

Berdasarkan hasil tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen ukuran perusahaan, yang menggunakan proksi Ln(total aset). Diketahui nilai terkecil sebesar Rp3,18 dan nilai terbesar Rp3,45. Hal ini menunjukkan bahwa Umur Perusahaan yang dimiliki sebesar Rp3,18 sampai dengan Rp3,45. rata-rata untuk Ln(total aset) sebesar Rp3,3244 dengan standar deviasi sebesar Rp0,05332.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi masalah multikolonieritas penelitian ini menggunakan nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Regresi yang terbebas dari masalah multikolonieritas yaitu apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 .

Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas	0,779	1,289	Tidak terjadi Multikolinieritas
<i>Leverage</i>	0,766	1,306	Tidak terjadi Multikolinieritas
Umur Perusahaan	0,910	1,099	Tidak terjadi Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,899	1,112	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Output Spss yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan menunjukka nilai *Tolerance* \geq 0,10 dan nilai VIF \leq 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dan independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada terjadinya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai Durbin Watson (DW) berdasarkan kriteria Durbin Watson.

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Keterangan
2,140	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Data Output Spss yang diolah

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) yang dihasilkan sebesar 2,140 nilai ini jika dibandingkan dengan menggunakan tabel DW dengan tingkat kepercayaan 5%, dengan jumlah sampel 144 dengan variabel bebas 5, dan diperoleh nilai d_L sebesar 1,6565 dan nilai d_U sebesar 1,8000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan karena nilai $d_L \leq dw \leq d_U$ ($1,6565 \leq 2,140 \leq 2,2$).

c. Uji Heterokedastitisitas

Uji heterokedastitisitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastitas dan jika berbeda disebut heterokedastitisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastitas atau tidak terjadi heterokedastitisitas (Ghozali, 2013).

Berikut ini adalah uji heterokedastitisitas menggunakan Uji Glejser. Jika profitabilitas signifikansi variabel diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari gejala heterokedastitisitas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,995	Tidak terjadi Heterokedastisitas
<i>Leverage</i>	0,682	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Umur Perusahaan	0,569	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,258	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Data Output Spss yang diolah

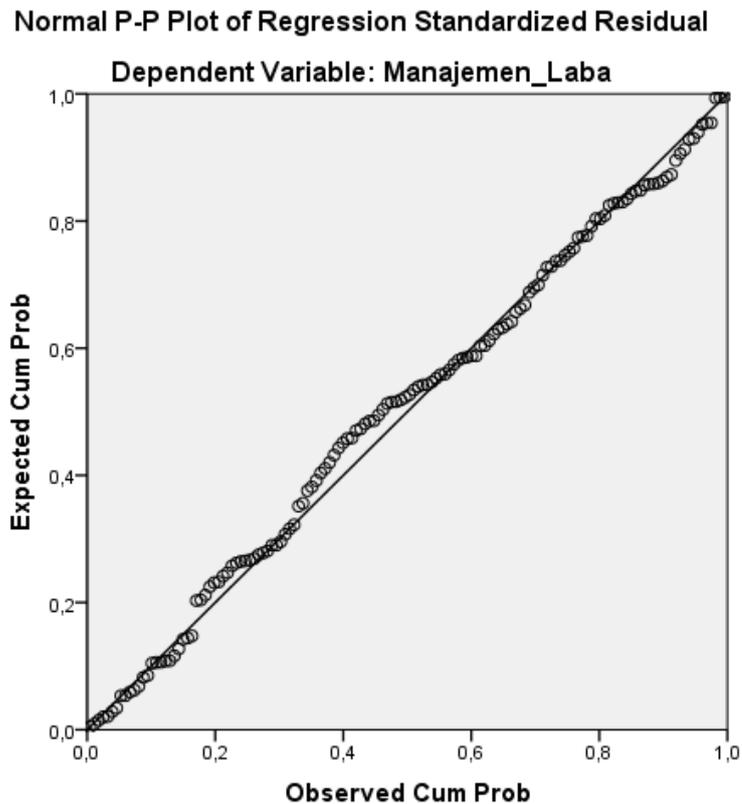
Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berada diatas nilai 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah didalam model regresi variabeel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal. Uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal metode yang digunakan adalah *Normal Probability Plot (P-P Pot)* (Ghozali, 2013).

Grafik 4.1

Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik *P-Plot*



Pada dasarnya normalitas adalah sebuah data yang dapat dikenali atau dideteksi dengan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residualnya. Dan dapat kita lihat pada grafik diatas terlihat bahwasannya terdapat titik-titik yang menyebar mengikuti garis diagonalnya pada gambar tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwasannya data tersebut berdistribusi secara normal. Selain metode grafik, penelitian ini juga menggunakan analisis statistik untuk menguji normalitas data. Analisis statistik dianggap dapat menggambarkan hasil yang lebih akurat.

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan metode Kolmogorov-smirnov. Dengan uji ini dapat diketahui sampel yang diamati terdistribusi secara normal atau tidak normal. Jika data tersebut mempunyai *level of significance* sama atau diatas 5% ($\alpha \geq 0,05$) maka data tersebut terdistribusi secara normal sedangkan jika kurang dari 5% ($\alpha \leq 0,05$) maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4.6

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Nilai	Signifikan	Keterangan
Test Statistic	0,160	Normal
Asymp. Sig.(2-tailed)	0,132	Normal

Berdasarkan hasil uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh $0,132 \geq 0,05$. Hal ini juga diperkuat dengan keterangan yang menyatakan bahwasannya *test distribution in normal*. Dengan data yang ada tersebut menyatakan bahwa data yang terdistribusi normal dan memenuhi syarat kriteria uji normalitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda (*Multiple regression analysis*), yaitu dilakukan melalui uji koefisien determinasi, uji statistik f, dan uji statistik t.

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Contant)	11,603	3,705		3,132	0,002
Profitabilitas	0,534	0,072	0,520	7,434	0,000
<i>Leverage</i>	0,227	0,078	0,207	2,929	0,004
Umur Perusahaan	-0,195	0,143	-0,088	-1,364	0,174
Ukuran Perusahaan	-3,751	1,063	-0,230	-3,529	0,001
Adjusted R ²	0,455				
F Statistik	30,888				
Sig (f-statistik)	0,000				

$$EM = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 LEV + \beta_3 AGE + \beta_4 SIZE + \varepsilon$$

$$= 11,603 + 0,534 + 0,227 + -0,195 + -3,751 + \varepsilon$$

Keterangan :

EM : Manajemen Laba

A : Konstanta

B : Koefisien Regresi

ROA : Profitabilitas

LEV : *Leverage*

AGE : Umur Perusahaan

SIZE : Ukuran Perusahaan

ϵ : *error*

Dasar pengambilan keputusan dalam analisa Regresi Berganda adalah dengan menggunakan koefisien determinasi, uji signifikansi Simultan (Uji Statistik F) dan Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan model regresi dalam menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, dan manajemen laba sebagai variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat nilai *Adjusted R²* sebesar 0,455 atau sebesar 45,5%. Hal ini menunjukkan bahwasannya manajemen laba sebesar 45,5% dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. sisa dari persentase manajemen laba ($100\% - 45,5\% = 55,5\%$), dipengaruhi oleh variabel luar.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Uji statistik f digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat 5% (0,05). Jika nilai *probability f* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan hasil uji statistik f memiliki nilai 30,88 dengan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan tabel 4.7 yang menunjukkan hasil pengujian analisis regresi berganda dapat diperoleh hasil hipotesis sebagai berikut :

a. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba:

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki regresi (beta) sebesar 0,534 dan nilai sig. Sebesar 0,000 tingkat signifikansi variabel profitabilitas lebih kecil dari alpha (α) 0,05). Hal ini berarti bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian H1 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba tidak berhasil didukung.

b. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki regresi (beta) sebesar 0,227 dan nilai sig. Sebesar 0,004 tingkat signifikansi variabel *leverage* lebih kecil dari alpha (α) 0,05). Hal ini berarti bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian H2 yang menyatakan

leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba berhasil didukung.

c. Pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan memiliki regresi (beta) sebesar -0,195 dan nilai sig. Sebesar 0,175 tingkat signifikansi variabel umur perusahaan lebih besar dari alpha (α) 0,05). Hal ini berarti bahwa secara parsial umur perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dengan demikian H3 yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba tidak berhasil didukung.

d. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki regresi (beta) sebesar -3,751 dan nilai sig. Sebesar 0,001 tingkat signifikansi variabel ukuran lebih besar dari alpha (α) 0,05). Hal ini berarti bahwa secara parsial ukuran berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dengan demikian H4 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba tidak berhasil didukung.

D. Pembahasan

Dari uraian hasil hipotesis yang telah dijelaskan di atas, dapat kita ringkas sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Ringkasan Hipotesis

KODE	HIPOTESIS	KETERANGAN
H1	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba	Ditolak
H2	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba	Diterima
H3	Umur perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	Ditolak
H4	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	Ditolak

1) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan karakteristik perusahaan yang diukur dengan menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA). Profitabilitas yang tinggi adalah keinginan bagi setiap perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mengartikan bahwa capaian laba yang didapatkan juga semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan yang besar. Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan maka akan semakin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkompeten dan dapat berkompetisi

dengan perusahaan yang lain. Hal tersebut tidak terlepas dari kinerja seorang manajer dalam mengendalikan perusahaan dalam memperoleh laba.

Berdasarkan hasil uji persial (uji-t) pada tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil signifikansi $0,000 \leq \alpha$ (0,05), sehingga H_{a1} ditolak. Berdasarkan hipotesis H_{a1} diawal menyatakan berpengaruh negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang tinggi cenderung perusahaan akan mendapat pengawasan yang lebih dari pihak pemerintah dan masyarakat dibandingkan perusahaan yang mempunyai laba yang rendah. Penelitian tersebut didukung dengan adanya *political cost hypothesis* yang terdapat di dalam akuntansi positif, sehingga ketika laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin tinggi maka perusahaan akan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba yang dapat dilihat dari rata-rata manajemen laba dari tabel 4.2. Hal tersebut dilakukan agar bertujuan perusahaan membayar pajak ke pemerintah tidak terlalu tinggi nominal yang harus dibayarkan.

Berdasarkan uraian pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya ketika profitabilitas yang dihasilkan semakin tinggi maka manajer akan melakukan manajemen laba agar bertujuan penghindaran pajak yang terlalu tinggi nantinya yang harus bebaskan oleh perusahaan dalam hal tersebut manajer akan melakukan praktik *income minimization* yang artinya perusahaan akan menurunkan laba dengan cara penghapusan aset tetap berwujud dan tidak berwujud. Hal tersebut mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Wibisana dan Ratnaningsih (2014) dan Yuniep (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2) Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang menggunakan pengukur DAR (*Debt to Assets Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji persial (Uji-t) pada tabel 4.7 yang mempunyai hasil nilai signifikansi $0,004 \leq \alpha$ (0,05), sehingga H_2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga akan melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya pada tepat waktu. Hasil penelitian tersebut didukung dengan adanya *operting leverage* adalah ukuran bagi risiko operasi (*risk/business risk*) yang dapat dilihat dari laporan laba rugi (Moeljadi, 2006), atau juga merupakan penggunaan aktiva dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap. Biaya tetap adalah semua biaya operasi tetap seperti :sewa gedung, gaji karyawan dan lain sebagainya (Rodon dan Ali, 2010). Penelitian tersebut didukung dengan *debt cost hypothesis* yang terdapat didalam teori akuntansi positif yang menegaskan bahwasannya ketika perusahaan mendapatkan dana dari kreditor, perusahaan wajib menjaga rasio keuangannya agar berada pada batas waktu tertentu. Jika hal tersebut dilanggar

maka perjanjian utangannya akan dibatalkan bahkan perusahaan akan terancam terkena sanksi yang akan diberikan oleh kreditor.

Berdasarkan uraian pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya ketika *leverage* perusahaan semakin tinggi maka manajer akan melakukan manajemen laba guna untuk memenuhi perjanjian hutang yang telah disepakati oleh kreditor dengan cara menutup biaya tetap yang terdapat didalam laporan keuangan sehingga akan menaikkan keuntungan (laba). Irene (2015), Rewita dan Afifudin (2017) telah melakukan penelitian mengenai *leverage* dan menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3) Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan yang menggunakan pengukur umur perusahaan tidak berpengaruh signifikansi negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil uji persial (uji-t) pada tabel 4.7 yang mempunyai hasil nilai signikansi $0,175 \geq \alpha (0,05)$, sehingga H_0 3 ditolak. Sari (2015) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak menjadi pertimbangan satu-satunya bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi seperti tingkat keuntungan, prospek usaha perusahaan dimasa yang akan datang. Sifat investor di indonesia adalah spekulatif dan cenderung *capital gain*. Apalagi kondisi perusahaan-perusahaan di indonesia, dengan umur perusahaan yang baru berdiri maupun sudah lama berdiri belum tmenghasilkan kinerja perusahaan dengan baik. Sehingga perusahaan yang baru mau pun yang sudah lama berdiri saling bersaing dalam

menarik minat investor yang ada. Menurut teori akuntansi positif, prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tidak harus sama dengan yang lainnya, namun perusahaan diberi kebebasan untuk memilih prosedur akuntansi untuk meningkatkan laba.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin baru umur perusahaan maka manajer semakin kecil pula peluang dalam melakukan manajemen laba mengingat sebagian besar investor cenderung *capital again*, dan tidak hanya umur perusahaan yang menjadi pandangan investor dalam menginvestasikan modalnya melainkan terdapat tingkat keuntungan, profitabilitas, *leverage* yang dapat menjadi bahan pertimbangan para investor dan lain sebagainya. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfaizah (2015) dan wardhani (2017) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang menggunakan pengukur LN (total asset) berpengaruh negatif signifikansi terhadap manajemen laba. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji persial (Uji-t) pada tabel 4.7 yang mempunyai hasil nilai signifikansi $0,00 \leq \alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak. Ukuran perusahaan yang semakin besar merupakan keinginan bagi setiap perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mengartikan bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan juga semakin besar dan perusahaan tersebut juga berkompeten dalam berkompetisi dengan perusahaan lainnya

dalam mencari keuntungan. Jao dan Pagulung (2014) menyatakan bahwasannya semakin besar ukuran perusahaan akan cenderung untuk tidak menunjukkan praktik manajemen laba karena perusahaan besar secara politis lebih mendapat perhatian dari institusi pemerintahan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin banyak modal yang ditanam dan semakin banyak penjualan sehingga besar perputaran uang yang terjadi, dan semakin besar kapitalisasi pasar. Kondisi tersebut akan membuat perusahaan semakin banyak dikenal masyarakat sehingga untuk perusahaan besar seharusnya dapat memenuhi ekspektasi yang diharapkan oleh investor. Hasil penelitian tersebut didukung dengan adanya teori *bonus plan hypothesis* yaitu pemegang saham memotivasi manager agar menghasilkan kinerja yang terus meningkat dengan adanya tawaran berupa bonus yang diperuntukkan manager yang memiliki performa kinerja yang baik sesuai dengan standar yang diperlakukan dan juga menjaga kredibilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya semakin besar ukuran perusahaan hal tersebut tidak mendorong manager dalam melakukan manajemen laba dikarenakan pemegang saham tidak mau mengambil risiko yang berbahaya mengingat besarnya ukuran perusahaan dan hal tersebut tidak terlepas dengan pemantauan dari pihak-pihak eksternal perusahaan seperti : pemerintah, kreditor, masyarakat dan analisis. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2017) yang menyatakan ukuran berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.